

EDISI : KAMIS, 9 JANUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 JANUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2019) : 5,00%

Inflasi (Des '19) : 0,34% (mom) & 2,72% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.934  0,11%
(Kurs JISDOR pada 8 Januari 2020)

STOCK MARKET

8 JANUARI 2019

IHSG : **6.225,69 (-0,86%)**

Volume Transaksi : 7,864 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,646 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,837 Triliun

Foreign Sell : Rp 1,837 Triliun

BOND MARKET

8 JANUARI 2020

Ind Bond Index : 275,8965  +0,09%

Gov Bond Index : 270,6576  +0,10%

Corp Bond Index : 300,9022  +0,06%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 8/1/2020 (%)	SELASA 7/1/2020 (%)
5,44	FR0077	6,3389	6,3336
10,69	FR0078	7,0453	7,0419
15,44	FR0068	7,4113	7,4207
20,28	FR0079	7,5323	7,5226

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,30%
	-0,77%	-1,07%	
	Saham Agresif	IRDSH	+0,03%
	-0,84%	-0,87%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,00%
	-0,87%	-0,87%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,04%
	-0,44%	-0,40%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,02%
	+0,03%	+0,05%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,00%
	+0,06%	+0,06%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,02%
	+0,07%	+0,05%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,03%
+0,02%	+0,05%		
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,05%
	+0,00%	+0,05%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,01%
	+0,07%	+0,06%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	+0,02%	+0,02%	
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	+0,02%	+0,02%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
	PNM Faaza	IRDPU	-0,01%
+0,00%	+0,01%		
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
	+0,02%	+0,02%	
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,00%
	+0,02%	+0,02%	

Spotlight News

- Setelah naik pada penghujung 2019, prospek kenaikan cadangan devisa (cadev) pada tahun ini cukup besar kendati masih ada ketidakpastian global yang akan memengaruhi aliran dana masuk ke Indonesia
- Aksi balasan Iran terhadap AS dengan menyerang fasilitas militer AS di Irak pada Rabu (8/1) pagi waktu Baghdad membuat harga minyak melonjak dan mendorong investor berburu aset safe haven
- Pasar batu bara diyakini masih cukup terjatuh tahun ini, yang ditandai dengan penurunan tipis harga batubara acuan (HBA) pada Januari 2020. Padahal, rerata HBA tahun lalu terendah dalam tiga tahun terakhir
- Kinerja reksa dana saham dinilai akan masuk masa pemulihan tahun ini setelah mencatatkan kinerja negatif sepanjang tahun lalu
- Dana asing yang masuk ke instrumen surat berharga negara (SBN) pada tahun ini diproyeksi tak seagresif 2019 akibat ketidakpastian dari global. Kendati demikian, persepsi risiko investasi di Tanah Air dinilai masih cerah

Economy

1. Waspada Pergerakan Asumsi Ekonomi Makro 2020

Pergerakan asumsi harga minyak mentah, kurs rupiah, dan rasio pajak sepanjang tahun ini mesti diwaspadai. Risiko negatif perekonomian global masih membayangi kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2020, yang berimbas pada penerimaan negara.. (Kompas)

2. Cadangan Devisa Meningkat di Pengujung 2019

Penerimaan valuta asing dari sektor migas serta penarikan pinjaman utang luar negeri membuat cadangan devisa bertambah. Kenaikan cadangan devisa turut memperbaiki kinerja neraca pembayaran dan meningkatkan daya tahan ekonomi domestik. Cadangan devisa Indonesia per 31 Desember 2019 sebesar 129,2 miliar dollar AS. Cadangan devisa itu naik dibandingkan dengan posisi 30 November 2019 yang sebesar 126,6 miliar dollar AS.. (Kompas)

3. Moody's Berikan Peringkat Baa2 untuk Surat Utang Indonesia

Peringkat Baa2 didukung oleh kebijakan ekonomi makro Indonesia yang menekankan pada stabilitas dan ketahanan terhadap guncangan. Jika dibandingkan negara sekelompok, obligasi Indonesia cukup kompetitif dan atraktif. (Kompas)

4. Prospek Kenaikan Cadangan Devisa Cukup Besar

Prospek kenaikan cadangan devisa (cadev) pada tahun ini cukup besar kendati masih ada ketidakpastian global yang akan memengaruhi aliran dana masuk ke Indonesia.. (Bisnis Indonesia)

5. Rasio Utang Berisiko Meningkat

Rasio utang pemerintah pada tahun ini berisiko meningkat seiring dengan belum maksimalnya kinerja manufaktur yang selama ini menjadi tulang punggung penerimaan negara. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Diplomasi Ekonomi RI Diperkuat

Di tengah persaingan global dan tantangan perlambatan ekonomi, Indonesia akan memberi perhatian pada penguatan diplomasi ekonomi. Arahnya untuk mencapai kemakmuran. (Kompas)

2. Harga Minyak Melonjak, Aset Safe Haven Diburu Investor

Aksi balasan Iran terhadap Amerika Serikat dengan menyerang fasilitas militer negara adidaya tersebut di Irak pada Rabu (8/1) pagi waktu Baghdad membuat harga minyak melonjak dan mendorong investor berburu aset safe haven. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pemerintah Konsolidasikan Pemberdayaan UMKM

Konsolidasi dinilai penting agar arah pengembangan UMKM berada pada satu strategi sehingga akan terlihat hasilnya. UMKM perlu diarahkan ke hal produktif, masuk ke sektor-sektor unggulan, sehingga dapat naik kelas. (Kompas)

2. Kompetisi Operator Telko Makin Sehat

Persaingan operator seluler dalam menjaring pelanggan baru dinilai makin sehat dari tahun ke tahun, seiring dengan kian rasionalnya harga layanan data yang ditawarkan oleh penyedia jasa telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Properti Residensial di Jakarta Ketinggian

Harga properti di Jakarta dinilai sudah terlalu tinggi sehingga banyak produk yang sulit terjual. Apalagi kondisi perekonomian setelah pemilihan umum yang belum membaik membuat banyak investor bertahan dan menunggu waktu yang tepat untuk beli properti. (Bisnis Indonesia)

4. Pasar Batubara Masih Terjal

Pasar batu bara diyakini masih cukup terjal pada tahun ini, yang ditandai dengan penurunan tipis harga batubara acuan (HBA) pada Januari 2020. Padahal, rerata HBA tahun lalu merupakan yang terendah dalam tiga tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

5. Incar ekspor 2024, Kementan Genjot Produksi Perkebunan

Kementerian Pertanian menargetkan pertumbuhan produksi 13 komoditas perkebunan mencapai 35% hingga 2024 demi mendorong kinerja ekspor dari sektor tersebut. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Masa Pemulihan Reksa Dana Saham

Kinerja reksa dana saham dinilai akan masuk masa pemulihan pada tahun ini setelah menjadi satu-satunya indeks yang mencatatkan kinerja negatif sepanjang tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

2. Minat Korporasi Ramai

Minat perusahaan untuk melantai di bursa melalui papan akselerasi diperkirakan ramai pada tahun ini. Namun, perlu kemampuan lebih untuk menggaet investor mengingat papan akselerasi ditujukan untuk perusahaan skala kecil dan menengah serta perusahaan rintisan. (Bisnis Indonesia)

3. Dana Asing Tak Lagi Deras

Dana asing yang masuk ke instrumen surat berharga negara (SBN) pada tahun ini diproyeksi tak seagresif 2019 akibat ketidakpastian dari global. Kendati demikian, persepsi risiko investasi di Tanah Air dinilai masih cerah. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BPK Temukan Kejahatan Korporasi pada Pengelolaan Jiwasraya

Skandal korupsi Jiwasraya memasuki babak baru setelah Badan Pemeriksa Keuangan mengendus potensi pembengkakan kerugian negara yang dapat berdampak sistemik. BPK menemukan kejahatan korporasi dalam pengelolaan Jiwasraya yang berakibat pada kerugian secara internal dan kerugian negara. Kejahatan itu diduga melibatkan direksi, general manager, dan pihak luar. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Emiten Telko Lunasi Utang Jatuh Tempo

Emiten telekomunikasi berpeluang absen mencari dana melalui pasar surat utang pada tahun ini karena memilih untuk melunasi obligasi jatuh temponya. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Migas Berpeluang Raih Berkah

Kinerja emiten minyak dan gas diproyeksikan terangkat pada tahun ini, didorong oleh kondisi geopolitik global yang tidak menentu sehingga meningkatkan harga minyak dunia. (Bisnis Indonesia)